

INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

(Studi Research, Analysis di Sekolah Menengah
Pertama Kabupaten Bandung Barat)

Deti Rostini *)

Abstrak

Manajemen pembelajaran pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik dengan menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Karena banyak fenomena-fenomena perilaku dari para peserta didik yang menyimpang dari karakter manusia yang berakhlak mulia. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi terhadap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran inovasi pendidikan karakter dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti merumuskan dan merancang perencanaan inovasi pendidikan karakter yang dituangkan dalam visi, misi, tujuan sekolah serta program-program pendidikan nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada seluruh kegiatan sekolah.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian*

*) Dosen Sekolah Pascasarjana Uninus

Latar Belakang

Hormat kepada orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang lebih tua, menolong teman, merupakan upaya pendidikan karakter untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun bathin. Dasar pemikiran Inovasi Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen di Sekolah Menengah Pertama. Karena dengan munculnya masalah dalam meningkatkan disiplin peserta didik yang belum optimal, pemberdayaan *raw input* peserta didik, pemberdayagunaan kurikulum, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, serta belum optimalnya keterlibatan dari pihak keluarga, masyarakat dan stakeholder, terhadap proses manajemen pendidikan karakter. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Inovasi pendidikan karakter berbasis manajemen dalam meningkatkan disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 3); serta secara aktif mengembangkan kapasitas peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (pasal 1: 1).

Begitu pentingnya karakter sebuah bangsa, Martin Luther King menyatakan *“Intelligence plus character. That is the goal of true education”* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan dari pemikiran itu pula, maka setiap komponen dalam sistem pendidikan nasional (dasar pemikiran; prinsip penyelenggaraan dan pengelolaan; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; kurikulum; pendidik dan tenaga kependidikan; sarana dan prasarana; partisipasi masyarakat; dan sistem evaluasi, akreditasi dan sertifikasi) secara sinergis dan integratif harus mengacu dan mendukung tercapainya kondisi pendidikan ideal tersebut. Sedangkan kenyataan sekarang ini riset yang dimuat dalam Majalah Gatra (1998: 25):

memperlihatkan bahwa 22% remaja menganggap wajar cium bibir, dan 1,3% menganggap wajar hubungan senggama. Angka ini memang relatif kecil, tetapi penelitian-penelitian lain menunjukkan angka yang lebih tinggi. Sebagai contoh, hasil survei yang dilakukan BKKBN Jawa Barat terhadap 288 responden usia 15-24 tahun di enam kabupaten di Jabar pada Mei 2006 diperoleh data sekira 39,65% remaja Jabar pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Perilaku penyimpangan lain dari para remaja kita yang sangat mengkhawatirkan adalah tawuran antar pelajar. Persoalan tawuran antar pelajar mengindikasikan bahwa kebijakan pendidikan karakter yang dibuat pemerintah belum terrealisasi sebagaimana yang diharapkan. Jangankan persoalan tawuran antarpelajar, masalah-masalah seperti bolos, menyontek, sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, pornografi, pembangkangan, narkoba dan miras sangat memprihatinkan bagi banyak pihak.

Berdasarkan kenyataan di atas serta melihat realita dewasa ini, yang dihindangi berbagai krisis, maka menjadi sangatlah penting untuk merealisasikan pembangunan karakter bangsa. Proses pembangunan karakter bangsa ini tidak dapat terlepas dari proses pendidikan yang harus berdasarkan pada konsep-konsep psikologi pendidikan yang humanis.

Dalam hal ini sangat diperlukan manajemen pendidikan karakter yang tepat agar terwujud karakter bangsa yang ideal. Oleh karena itu 4 (empat) fungsi dari manajemen yaitu: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Pengorganisasian (*organizing*); 3) Pelaksanaan (*actuating*); 4) Pengendalian (*controlling*) dalam inovasi pendidikan karakter harus mendapat perhatian penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan tersebut dipilih karena data-data yang dikumpulkan melalui penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penulis memilih metode deskriptif analisis karena ada beberapa informasi yang bisa diperoleh bagi pemecahan masalah, yaitu: mendeskripsikan keadaan, fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2007: 28). Sedangkan menurut Sumanto (1995: 8) bahwa:

“Penelitian deskriptif disebut kegiatan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau gagasan suatu konsep atau gejala, juga

menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat perseorangan, lembaga dan sebagainya”.

Analisis data dilakukan berdasarkan interaktif model. Pada analisis data model ini terdapat empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila simpulan dirasa kurang mantap, maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, demikian seterusnya sehingga merupakan siklus.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini ini akan menguraikan tentang hasil dan pembahasan gambaran Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung Barat.

a. Hasil

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi arti atau implementasi terhadap berbagai temuan yang telah dikemukakan dan ditemukan dalam penelitian.

b. Pembahasan

1. Perencanaan Inovasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung Barat.

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara-cara dalam mencapai tujuan tersebut, serta merencanakan bagaimana evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang direncanakan. Dalam pendidikan karakter hal ini menjadi sangat penting, karena pendidikan karakter sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2011: 7), yaitu: Merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa, sehingga menjadi manusia

sempurna sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu perlu perencanaan yang sangat matang, tersusun dengan rapih agar apa yang menjadi tujuan dari program ini dapat tercapai dengan baik.

Peran kepala sekolah dalam merencanakan inovasi pendidikan karakter di sekolah dari hasil penelitian di SMP Kab. Bandung Barat, bahwa kepala sekolah bersama stakeholder lainnya telah menuangkan visi, misi dan tujuan sekolah. Di dalam visi yang dimiliki sekolah sudah menggambarkan nilai-nilai karakter yang harus dicapai oleh para peserta didik selama pendidikannya di SMP. Setelah menetapkan visi, misi serta tujuan, berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa stakeholder di Sekolah Menengah Pertama merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan. Nilai-nilai yang dikembangkan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama dalam membina akhlak mulia para siswa, diantaranya seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, dll .

2. Pelaksanaan Inovasi Program Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kab . Bandung Barat.

Peran guru dalam pembentukan karakter tidak hanya sebagai pengajar akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi peserta didiknya. Guru menjadi sauri teladan, seorang model bagi peserta didik dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang terdiri dari olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

Inovasi pendidikan karakter dalam pembelajaran secara administratif di Sekolah Menengah Pertama Kab. Bandung Barat, telah dilaksanakan oleh semua guru. Namun dalam proses pembelajaran, masih terlihat adanya kecenderungan sebagian guru hanya mentransfer ilmu secara kognitif saja, yang artinya kurang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan utama yang dilakukan dalam inovasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama di Kab. Bandung Barat, yaitu melalui pembiasaan rutin, integrasi dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan Spontan, keteladanan, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

3. Penilaian Inovasi Program Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kab. Bandung Barat

Hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif. Sekolah melakukan penilaian-penilaiannya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.

Kegiatan yang dilakukan dalam penilaian pendidikan karakter melalui tahapan sebagai berikut: secara kualitatif, serta keberhasilannya lebih ditentukan oleh proses, keikutsertaan peserta didik, dan teknik penilaian. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antara peserta didik. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya.


Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung Barat, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik sudah terlaksana dengan berjalannya fungsi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien telah dilakukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.

Secara khusus dapat disimpulkan pula bahwa perencanaan inovasi pendidikan karakter dituangkan dalam visi, misi serta tujuan sekolah, yang setelah itu dituangkan dalam persiapan pembelajaran. Pada prinsipnya setiap mata pelajaran mengandung materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Adapun beberapa bentuk perencanaan di sekolah yang telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama di Kab. Bandung Barat yaitu membuat visi, misi, merumuskan tujuan sekolah, membuat kebijakan, menetapkan tujuan, merencanakan program, menentukan, mengalokasikan sumber daya, dan memodifikasi rencana kerja

Pelaksanaan inovasi pendidikan karakter Sekolah Menengah Pertama di Bandung Barat dalam pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan pendidikan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum. Pelaksanaannya berupa pengembangan nilai-nilai yang diinternalisasikan pada perencanaan pembelajaran guru seperti silabus mata pelajaran dan RPP sudah mencantumkan nilai-nilai dan tujuan karakter pada setiap kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Dalam langkah-langkah pembelajaran tercermin karakter yang akan dibangun oleh guru dalam proses pembelajaran dan rencana evaluasi yang terdiri dari format observasi perkembangan nilai karakter peserta didik. Dalam langkah-langkah proses pembelajaran sudah mencerminkan penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Begitu pula dalam melaksanakan pendidikan karakternya melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler baik yang

wajib atau pun ekstrakurikuler pilihan, sedangkan kegiatan pembiasaan dan keteladanan dilaksanakan oleh semua warga sekolah yang diterapkan secara terus menerus.

Penilaian dan evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi dalam pengadministrasian perkembangan nilai karakter belum teradministrasikan secara baik, sehingga akhir dari penilaian tidak terlihat kesinambungan. Hasil perkembangan nilai karakter belum ada format khusus untuk dilaporkan secara berkala kepada orang tua, kolom dalam raport hanya terbatas pada kolom kepribadian. 

Referensi

- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Wawasan Wiyata Mandala*. Jakarta: Depdikbud.
- Djahiri, A. Kosasih. 198). *Strategi pengajaran Afektif nilai-moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Penerbit Granesia.
- Djojonegoro, Wardiman. 1996. *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Kartadinata, Sunaryo. 2010. *Resureksi Ilmu Pendidikan (Pedagogik) bagi Pemulihan Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Makmun, Abin S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappiare, Andi. 1984. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permadi, D. 2007. *Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dan Komite*
- Tesis Sukma (2017) Manajemen Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Swasta

